

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, banyak perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan sosial. Perubahan ini tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang dapat dirasakan dari perubahan ini adalah menurunnya karakter kedisiplinan siswa. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan siswa menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif serta dapat menjaga kelancaran pendidikan dari berbagai hambatan.

Menurut Dakhi (2020), kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang menciptakan atau membentuk suatu kondisi yang memunculkan nilai kepatuhan, keselarasan, kesetiaan, dan kestruktural. Kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan dapat memicu pola perilaku yang negatif dan merugikan.

Data riset yang dilakukan oleh *LSM Plan Internasional* dan *Internasional Center for Research on Women (ICRW)* di lima negara Asia yakni Indonesia, Vietnam, Kamboja, Nepal, dan Pakistan, diungkap bahwa ada 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah, angka ini menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan rata-rata kawasan Asia lainnya. Survei ini dilakukan pada bulan Oktober 2013 hingga Maret 2014 dengan melibatkan 9 ribu siswa (berusia 12 - 17 tahun), guru, kepala sekolah, orang tua, dan perwakilan LSM. Berdasarkan hasil rata-rata siswa di Asia hanya 30% yang menjadi saksi kekerasan dalam melaporkan aksi kekerasan atau berupa menghentikannya. Hal ini dikarenakan pelaku kekerasan yang terjadi di sekolah banyak dilakukan oleh guru atau staf non-guru. Diketahui semua negara yang disurvei, menempatkan anak di struktur kekuasaan paling bawah di masyarakat, sehingga hukuman fisik terhadap anak dipandang sebagai langkah untuk mendisiplinkan anak ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)).

Dalam penelitiannya, Nurreni., dkk. (2021) menyebutkan bahwa pelanggaran kedisiplinan masih banyak dilakukan oleh para siswa seperti (1) siswa sengaja bolos, (2) datang terlambat ke sekolah, (3) keluar kelas tanpa izin dari guru yang mengajar, (4) tidak memakai atribut seragam sekolah dengan rapi dan sesuai aturan, (5) tidak memiliki kesadaran untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah, (6) merokok atau membawa rokok ke lingkungan sekolah, (7) memiliki atau

menyebarkan konten pornografi, (8) merusak fasilitas sekolah, dan (9) berkelahi di sekolah.

Perihal pelanggaran kedisiplinan seperti yang disebutkan diatas, juga pernah dialami oleh subjek I. Salah satu pelanggaran yang dilakukannya adalah datang terlambat,

*“.... Sering sih, paling datang terlambat...” (S.I)*

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya aspek akademis saja yang menjadi fokus, tetapi juga faktor non akademis, di mana kedisiplinan merupakan salah satu aspek non akademis yang perlu diberdayakan secara optimal dalam diri siswa karena bersifat abstrak. Nilai-nilai kedisiplinan perlu ditanamkan dan diintegrasikan dalam setiap pembelajaran. Untuk mengatasi penurunan karakter kedisiplinan siswa, dibutuhkan sarana yang dapat membatasi sekaligus mengarahkan anak didik agar tindakannya tidak melanggar norma yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal agar tercipta suasana yang mendukung proses belajar mengajar maupun pembinaan pribadi. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat diwujudkan melalui keberadaan aturan yang dikenal dengan istilah tata tertib (Octavia, 2017).

Secara umum tata tertib adalah sebuah sistem atau susunan peraturan yang wajib ditaati atau dipatuhi. Menurut Muchdasryah (dalam Octavia, 2017) tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang ditujukan kepada semua komponen di dalam suatu lembaga atau organisasi agar selalu tunduk dan melaksanakan apa yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, Octavia (2017) juga menyebutkan bahwa tata tertib sekolah adalah peraturan yang digunakan pihak sekolah untuk mengatur siswanya agar dapat melaksanakan kurikulum dengan baik dan mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Menurut Aslamiyah (2020) tata tertib sekolah berisi tentang perihal jam masuk sekolah, aturan pemakaian seragam sekolah, kewajiban para murid, larangan murid, dan hak-hak murid, serta terdapat sanksi bagi yang melanggar tata tertib sekolah. Selama ini banyak siswa yang mempunyai anggapan bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga berakibat pelanggaran terhadap peraturan itu sendiri. Keberadaan tata tertib ini sebenarnya berfungsi sebagai alat yang membentuk kedisiplinan siswa nantinya. Berbagai anggapan terkait penerapan kedisiplinan akan tata tertib. Sebagaimana diutarakan oleh subjek II, ia menyatakan bahwa:

*“... Sebenarnya masih wajar ya sama peraturannya, kan untuk melatih kedisiplinan ...” (S.II)*

Menurut Kurniawan dan Agustang (2021), secara teoritis aturan dan kedisiplinan siswa berjalan beriringan, sehingga keduanya saling berhubungan satu sama lainnya. Sebuah perilaku disiplin muncul dari adanya aturan dan aturan hadir untuk dipatuhi. Namun secara realitas yang terjadi perilaku penyimpangan dari aturan ini umumnya banyak terjadi, termasuk juga di sekolah. Hal ini pernah dialami oleh subjek I:

*“... Baik kak, sejauh ini di sekolah kami masih ada terjadinya kekerasan contohnya tahun lalu di sekolah kami telah terjadi tawuran terus diberi hukuman yaitu diskors dan ada juga yang didrop out ...” (S.I)*

Dengan menganalisis perilaku kedisiplinan siswa terkait tata tertib sekolah, peneliti dapat lebih memahami tentang peraturan tata tertib apa saja yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dan bagaimana siswa meresponnya. Menurut Arikunto (dalam Sirefar., dkk. 2022) menyatakan bahwa perilaku kedisiplinan siswa dapat ditinjau melalui beberapa indikator yang merefleksikan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Indikator tersebut mencakup kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, kesiapan siswa dalam mempersiapkan perlengkapan sekolah, perilaku dan sikap selama berada di kelas, kehadiran di sekolah, serta kepatuhan terhadap tata tertib ditetapkan oleh sekolah. Kelima indikator ini menjadi dasar dalam mengkaji dan mengevaluasi tingkat kedisiplinan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pokok permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan perilaku kedisiplinan siswa dalam konteks kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. (1) Bagaimana perilaku kedisiplinan siswa terkait tata tertib sekolah? (2) Apa faktor yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa terkait tata tertib sekolah? (3) Bagaimana dampak perilaku kedisiplinan siswa terhadap suasana belajar di lingkungan sekolah?

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perilaku kedisiplinan siswa terkait tata tertib sekolah, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa terkait tata tertib sekolah, dan untuk mengetahui dampak dari perilaku kedisiplinan siswa terhadap suasana belajar di lingkungan sekolah.

Penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan untuk mengkaji perilaku kedisiplinan siswa secara mendalam, tetapi juga diharapkan dapat memberikan

manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep kedisiplinan, mengungkap pengaruh faktor kontekstual sekolah, menyelidiki peran faktor individu dan lingkungan dalam membentuk perilaku siswa, memberikan panduan untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif, serta berkontribusi terhadap literatur akademik tentang kedisiplinan sekolah.

Sementara itu, dari segi manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi pihak sekolah, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan perilaku disiplin siswa sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perilaku kedisiplinan siswa dan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap tata tertib dan norma yang berlaku di sekolah. Siswa juga dapat lebih memahami bagaimana perilaku kedisiplinan dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.